

PENDAMPINGAN PEMBELAJARAN ILMU TAJWID DI TAMAN PENDIDIKAN AL QUR'AN RIYADHUL TAQWA

Shiva Sholiyana^{1*} dan Elva Riski Umami²

¹Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Syubbanul Wathon Magelang, Indonesia

²Sekolah Dasar Negeri Kalingakrik 1, Magelang, Indonesia

E-mail: shivasholiyana810@gmail.com*

Abstract

TPQ Riyadhul Taqwa faces significant constraints in its Read and Write Al-Qur'an (BTA) teaching and learning activities, particularly concerning the mastery and application of Ilmu Tajwid (the science of correct Qur'anic recitation). This condition hinders the achievement of optimal educational goals, considering that Ilmu Tajwid – the knowledge branch dictating the proper way to recite the Qur'an – is considered fardhu 'ain (an individual obligation). Therefore, this Community Service (PkM) activity aims to: 1) Enhance the capacity and understanding of TPQ Riyadhul Taqwa teachers in implementing Tajwid instruction; 2) Improve the students' understanding and practical application of Tajwid; and 3) Develop the teachers' skills in delivering Tajwid material creatively, engagingly, and comprehensibly. The mentoring method employed interactive and fun learning approaches, coupled with direct practice (talaqqi). The outcome of this PkM activity includes additional insight and skills for the educators, as well as increased enthusiasm and motivation among the students. The students are now better equipped to practice various Tajwid rules in Al-Qur'an verses accurately through enjoyable and easily understandable methods.

Keywords: Mentoring in TPQ Riyadhul Taqwa; Ilmu Tajwid; Al-Qur'an Recitation.

Abstrak

TPQ Riyadhul Taqwa menghadapi beberapa kendala signifikan dalam kegiatan belajar mengajar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA), khususnya dalam penguasaan dan penerapan Ilmu Tajwid. Kondisi ini menghambat tercapainya tujuan pendidikan yang optimal, mengingat Ilmu Tajwid – cabang pengetahuan yang mengajarkan cara membaca Al-Qur'an dengan benar – memiliki hukum fardhu 'ain. Oleh karena itu, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini bertujuan untuk: 1) Meningkatkan kemampuan dan pemahaman guru TPQ Riyadhul Taqwa terhadap pelaksanaan pembelajaran Ilmu Tajwid; 2) Meningkatkan pemahaman dan praktik Tajwid bagi peserta didik; serta 3) Mengembangkan keterampilan guru dalam menyampaikan materi Ilmu Tajwid yang kreatif, tidak membosankan, dan mudah dipahami. Metode pendampingan dilakukan melalui pembelajaran yang menyenangkan (interaktif) dan praktik langsung (talaqqi). Hasil dari kegiatan PkM ini adalah tambahan wawasan dan keterampilan bagi tenaga pendidik, serta meningkatnya gairah dan semangat belajar peserta didik. Santri kini lebih mampu mempraktikkan berbagai materi Ilmu Tajwid dalam ayat-ayat Al-Qur'an dengan cara yang menyenangkan dan lebih akurat.

Kata kunci: Pendampingan di TPQ Riyadhul Taqwa; Ilmu Tajwid; Membaca Al-Qur'an.

1. PENDAHULUAN

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) merupakan lembaga pendidikan non-formal keagamaan Islam yang memiliki peran krusial dalam membentuk generasi muda yang mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sejak usia dini, serta memahami dasar-dasar keislaman (Saputri et al., 2022). Penguasaan Ilmu Tajwid – yaitu ilmu yang mempelajari cara membunyikan atau mengucapkan huruf-huruf Al-Qur'an sesuai dengan *makharijul huruf* dan *shifatul huruf* – adalah kewajiban (*fardhu kifayah/ain*), karena tanpa Tajwid, pembacaan Al-Qur'an berisiko mengubah makna (Wahyuni et al., 2024; Apriyanti & Eliyanto, 2023). Namun, di tengah masyarakat, masih banyak yang belum sepenuhnya memahami dan mengaplikasikan kaidah Tajwid secara optimal, sehingga diperlukan intervensi pendampingan.

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dilaksanakan di TPQ Riyadhul Taqwa, sebuah lembaga non-formal yang berlokasi di Derepan, Salamkanci, Magelang. TPQ ini memiliki jumlah peserta didik yang cukup signifikan (sekitar 90 santri) namun hanya didukung oleh lima orang guru, yang menunjukkan adanya kekurangan tenaga pendidik yang sebanding dengan jumlah santri. Berdasarkan observasi dan wawancara, ditemukan bahwa TPQ Riyadhul Taqwa menghadapi beberapa kendala yang menghambat pencapaian tujuan pembelajaran Al-Qur'an, salah satunya adalah masih adanya santri yang belum lancar dan fasih dalam membaca Al-Qur'an.

Hasil pengamatan dan analisis situasi menunjukkan adanya kesenjangan (*gap*) yang mendesak untuk ditangani. Kesenjangan tersebut meliputi 1) Kurikulum yang kurang maksimal: Lembaga cenderung menitikberatkan pada pembelajaran *tahsin (Iqra'/Al-Qur'an)* secara umum, sehingga pembelajaran ilmu tajwid secara teori dan aplikasi belum maksimal; 2) Keterampilan pendidik yang perlu ditingkatkan yaitu Keterampilan guru dalam mendesain pembelajaran menggunakan media ajar yang optimal dan efisien masih belum terfasilitasi; 3) Kondisi sarana prasarana dan waktu berupa fasilitas yang kurang memadai dan alokasi waktu belajar yang singkat turut menghambat terlaksananya kegiatan belajar mengajar secara maksimal. Kesenjangan ini menyebabkan masih banyak peserta didik yang belum memahami cara menerapkan bacaan Tajwid pada Al-Qur'an.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh TPQ Riyadhul Taqwa, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat pada skema PkM ini bertujuan untuk: 1) Meningkatkan pengetahuan santri mengenai pembelajaran ilmu Tajwid dan penerapannya dalam membaca Al-Qur'an; dan 2) Mengoptimalkan kualitas pembelajaran di TPQ Riyadhul Taqwa, khususnya yang berkaitan dengan ilmu Tajwid. Untuk mencapai tujuan ini, program PkM dirancang secara intensif meliputi pengajaran ilmu Tajwid yang menyenangkan melalui metode belajar sambil bernyanyi dan bermain, serta penerapan ilmu Tajwid dalam Al-Qur'an melalui

praktik *sorogan* (santri maju satu per satu) untuk mengetahui tingkat pemahaman dan fasihnya bacaan.

Program ini didukung oleh temuan dari kegiatan pengabdian yang telah dilakukan sebelumnya. Seperti Waslah et al. (2020) dan Zulfikar et al. (2021) menunjukkan bahwa pelatihan Tajwid dengan pendekatan yang mengedepankan keaktifan pelajar dan penggunaan media bervariasi mampu menumbuhkan gairah belajar dan meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Nasirudin et al. (2021) juga menekankan pentingnya metode dan media yang menarik dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran di TPQ. Penelitian-penelitian ini memperkuat landasan bahwa pelatihan intensif dan penggunaan metode interaktif adalah strategi yang tepat untuk mengatasi permasalahan Tajwid di TPQ Riyadhul Taqwa. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian pada masyarakat ini akan dilaksanakan secara intensif di TPQ Riyadhul Taqwa. Pelatihan ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan membaca secara fasih, meningkatkan daya ingat pelajar tentang ilmu Tajwid, serta mendukung peningkatan sarana prasarana dan keterampilan mengajar di kelas.

2. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berjudul "Pendampingan Pembelajaran Ilmu Tajwid di TPQ Riyadhul Taqwa" ini menggunakan pendekatan *Asset-Based Community Development* (ABCD). Metode pendampingan utama yang diaplikasikan adalah *Asset-Based Community Development* (ABCD). Pendekatan ini merupakan model pengembangan masyarakat yang menekankan pada pengenalan, penemuan, dan pendayagunaan kekuatan serta aset yang sudah dimiliki oleh komunitas untuk mewujudkan masyarakat yang berdaya (Prayoga & Saifudin, 2021; Fitrianto et al., 2020; Salahudin et al., 2015). Dalam konteks TPQ Riyadhul Taqwa, aset yang diidentifikasi meliputi sumber daya yang dimiliki, seperti jumlah santri yang banyak (90 peserta didik), keberadaan 5 guru, serta semangat belajar santri. Aset-aset ini dijadikan modal besar (*stimulus*) untuk melakukan perubahan, alih-alih berfokus pada kekurangan atau masalah.

Pendekatan ABCD diimplementasikan melalui lima langkah kunci (5D): 1) *Discovery* (menemukan aset dan kebutuhan); 2) *Dream* (merancang impian atau harapan kolektif); 3) *Design* (merancang kegiatan untuk mewujudkan impian); 4) *Define* (menentukan pilihan program perubahan); dan 5) *Destiny* (melaksanakan tindakan program yang telah disusun) (Rinawati et al., 2022; Swasono et al., 2020). Strategi ini diawali dengan observasi mendalam untuk mengidentifikasi potensi dan kebutuhan TPQ, dilanjutkan dengan merumuskan cita-cita perubahan, dan diakhiri dengan pelaksanaan program pendampingan secara kolaboratif bersama masyarakat.

Tujuan operasional dari penggunaan metode penelitian ini adalah untuk mengetahui secara sistematis bagaimana cara mengoptimalkan pembelajaran Al-

Qur'an di TPQ Riyadhul Taqwa, khususnya dalam pembelajaran ilmu Tajwid. Optimalisasi dilakukan melalui pendampingan intensif yang berfokus pada penguatan praktik *talaqqi* dan pengenalan media belajar yang interaktif, yang bertujuan mengatasi kendala kurangnya tenaga pendidik dan sarana prasarana yang kurang memadai. Partisipasi aktif masyarakat dan guru TPQ menjadi kunci dalam memproses keinginan perbaikan kualitas pendidikan agar tercipta program yang berkelanjutan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap *Discovery* (Menemukan)

Tahap *Discovery* (Menemukan) dari metodologi ABCD dimulai dengan mengidentifikasi aset yang dimiliki TPQ Riyadhul Taqwa. Lembaga pendidikan agama ini memiliki sejarah panjang, telah berdiri sekitar 20 tahun, didirikan oleh Bapak Akhmad Fatoni dan kini dikelola oleh generasi penerusnya, Bapak Khanafi beserta kerabat. Aset terbesar yang menjadi indikasi kepercayaan masyarakat adalah kuantitas peserta didik yang besar, mencapai 90 santri yang terbagi dalam lima tingkatan kelas. Aset ini menunjukkan potensi keberlanjutan TPQ sebagai pusat pendidikan Al-Qur'an di Dusun Derepan, Salamkanci, Magelang.

Selain kuantitas santri, aset operasional TPQ adalah pengelolaan yang dipegang oleh keluarga pendiri dan didukung oleh lima orang guru yang berdedikasi. Namun, tahap *Discovery* juga menemukan adanya keterbatasan yang menjadi penghalang bagi pengoptimalan aset tersebut. Keterbatasan ini meliputi alokasi waktu pembelajaran yang sangat singkat, yaitu hanya satu jam setiap malam (pukul 18.00–19.00 WIB), serta ketersediaan fasilitas dan sarana prasarana yang masih kurang memadai. Keterbatasan waktu dan fasilitas ini secara langsung membatasi kedalaman materi yang dapat disampaikan.



Gambar 1 Kegiatan wawancara dengan

Pengurus TPQ Riyadhul Taqwa

Hasil wawancara dengan Ketua TPQ (Bapak Khanafi) dan analisis dokumen mengarah pada kendala utama, yaitu adanya kesenjangan (*gap*) keilmuan yang signifikan: para pelajar belum mampu memahami dan menerapkan Ilmu Tajwid secara akurat saat membaca Al-Qur'an. Meskipun santri rajin mengaji, pembelajaran Tajwid cenderung suboptimal dan belum terfokus pada aplikasi kaidah secara praktik. Hal ini disebabkan fokus pengajar yang terbagi-bagi dan minimnya waktu yang tersedia untuk praktik *talaqqi* individu.

Kesenjangan yang ditemukan, diperparah oleh waktu yang singkat dan kurangnya sarana, menjadikan pembelajaran ilmu Tajwid di TPQ Riyadhul Taqwa belum optimal. Oleh karena itu, hasil tahap *Discovery* ini menjadi justifikasi utama untuk program Pengabdian kepada Masyarakat. Kebutuhan mendesak yang harus dipenuhi adalah pendampingan intensif yang berfokus pada aplikasi praktis Ilmu Tajwid, dengan mengoptimalkan aset waktu yang sempit melalui metode yang interaktif dan efisien, sehingga santri memiliki bekal yang kuat dalam membaca Al-Qur'an sesuai dengan *makharijul huruf* dan *shifatul huruf* yang benar.

Perumusan Harapan dan Impian (*Dream & Design*)

Berdasarkan temuan *Discovery* mengenai rendahnya kemampuan santri dalam penerapan Ilmu Tajwid, Tahap *Dream* (Impian) dalam metodologi ABCD ditetapkan. Impian kolektif yang dirumuskan adalah peningkatan signifikan kualitas Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) bagi seluruh santri TPQ Riyadhul Taqwa. Peningkatan kualitas ini bukan sekadar kelancaran membaca, melainkan kemampuan santri untuk secara konsisten menerapkan seluruh kaidah Ilmu Tajwid. Tahap *Dream* ini menjadi landasan motivasi, memastikan bahwa program PkM yang akan dirancang benar-benar selaras dengan kebutuhan dan aspirasi yang diinginkan oleh pengurus dan masyarakat mitra.

Selanjutnya, Tahap *Design* (Merancang) berinisiatif merancang solusi yang langsung mengatasi kesenjangan yang ada. Perancangan utama difokuskan pada pendampingan pembelajaran Ilmu Tajwid yang bersifat aplikatif. Tujuannya adalah memastikan bahwa santri tidak hanya terpaku pada penguasaan teori-teori Tajwid secara hafalan, tetapi juga memiliki kemampuan praktis untuk mengimplementasikannya dalam bacaan Al-Qur'an sehari-hari. Desain program ini menekankan pada koreksi langsung (*talaqqi*) dan pengenalan kaidah yang sering dilupakan oleh santri, seperti hukum *mad* dan *ghunnah*.

Mengingat kendala alokasi waktu yang sangat singkat (hanya satu jam per pertemuan), tim PkM merancang strategi untuk memaksimalkan efisiensi pembelajaran. Strategi ini meliputi perancangan ringkasan materi Tajwid yang padat, fokus pada kaidah-kaidah esensial yang paling sering diaplikasikan atau disalahpahami oleh santri. Materi disajikan secara terstruktur dan mudah dicerna,

memungkinkan santri memperoleh pemahaman inti Tajwid tanpa terbebani detail teoritis yang kompleks dalam waktu terbatas. Perancangan ini menjamin bahwa waktu yang tersedia di TPQ dapat dimanfaatkan secara optimal.

Aspek kunci dalam tahap Design adalah fokus pada metode pembelajaran yang menyenangkan dan mudah dipahami. Desain program sengaja memasukkan elemen-elemen interaktif untuk mengatasi kurangnya media ajar dan untuk mempertahankan konsentrasi santri usia anak-anak dalam sesi yang singkat. Metode ini dirancang agar dapat meningkatkan motivasi santri, memecahkan kebosanan, dan memfasilitasi daya ingat mereka terhadap kaidah Tajwid, sehingga impian peningkatan kualitas BTA dapat terwujud secara efektif dan berkelanjutan.

Penetapan Program dan Diagnosis Awal (*Define*)

Tahap *Define* (Menentukan) merupakan fase penegasan program yang telah dirancang, diawali dengan diagnosis awal untuk memvalidasi kesenjangan (*gap*) yang ditemukan. Diagnosis awal terhadap pemahaman santri dilakukan sebelum dimulainya pendampingan yang secara kuat mengonfirmasi bahwa sebagian besar peserta didik memang masih mengalami kesulitan mendasar dalam penerapan Ilmu Tajwid. Hasil ini memperkuat justifikasi bahwa fokus program PkM harus sepenuhnya diarahkan pada aspek praktik Tajwid, bukan hanya pada kelancaran membaca umum.



Gambar 2 Kegiatan menguji pemahaman pelajar tentang ilmu tajwid dan penerapannya dalam Al-Qur'an

Berdasarkan hasil diagnosis tersebut, ditetapkan tiga strategi utama yang menjadi fokus program pendampingan. Ketiga strategi ini adalah: 1) Penjelasan Materi Tajwid secara ringka, yang bertujuan memberikan dasar teori yang mudah dicerna; 2) Diskusi dan Tanya Jawab yang dikemas dalam format *Focus Group Discussion* (FGD); dan 3) Pembelajaran Interaktif, yang dirancang untuk mengatasi masalah kebosanan dan keterbatasan media. Ketiga poin ini disepakati bersama pengurus TPQ untuk memaksimalkan efektivitas dalam waktu yang terbatas.

Keputusan untuk mengimplementasikan Diskusi dan Tanya Jawab (FGD) memiliki tujuan strategis. Mengingat jumlah santri yang banyak dan minimnya tenaga pendidik, FGD memungkinkan setiap santri mendapatkan perhatian yang

lebih intensif dalam kelompok kecil. Melalui diskusi, santri didorong untuk secara aktif mengidentifikasi materi yang belum mereka kuasai, dan pendamping dapat segera mengoreksi pemahaman yang keliru secara langsung dan personal. Pendekatan ini memastikan bahwa pembelajaran tidak hanya bersifat satu arah, tetapi melibatkan partisipasi aktif santri dalam memproses ilmu Tajwid.



Gambar 3 Kegiatan Menjelaskan Materi Tentang Ilmu Tajwid

Tahap Define ini berhasil menghasilkan konsensus program yang jelas, memastikan bahwa kegiatan PkM berada dalam koridor kebutuhan mitra. Seluruh strategi dan metode yang disepakati (penjelasan, FGD, dan interaktif) merupakan pilihan program positif yang didukung oleh pengurus TPQ. Dengan adanya kesepakatan formal ini, program pendampingan pembelajaran Ilmu Tajwid di TPQ Riyadhul Taqwa telah siap sepenuhnya untuk memasuki fase pelaksanaan, yaitu tahap Destiny (Lakukan).

Implementasi Program Interaktif (*Destiny*)

Tahap *Destiny* (Lakukan) merupakan fase aksi di mana program yang telah disepakati pada tahap *Define* diimplementasikan secara nyata. Fase ini secara khusus berfokus pada pelaksanaan program interaktif, yang merupakan solusi langsung atas masalah kesulitan santri dalam memahami Tajwid dan kurangnya media belajar yang nyata. Inovasi metode yang diutamakan adalah "belajar sambil bernyanyi dan bermain" (*learning by singing and playing*). Strategi ini diadopsi dengan pertimbangan bahwa metode ceramah tradisional tidak efektif untuk mempertahankan konsentrasi santri, terutama dalam alokasi waktu yang singkat.

Implementasi program interaktif yang pertama adalah pemanfaatan musik dan lagu untuk mempermudah penghafalan kaidah Tajwid. Pendidik menciptakan lagu-lagu sederhana dengan lirik yang berisi materi penting, seperti hukum *Mad* atau *Idgham*. Hal ini didasarkan pada fakta bahwa anak-anak cenderung lebih mudah menghafal melodi dan lirik. Metode ini bertujuan agar santri mudah mengingat materi Tajwid secara berulang-ulang, mengubah proses belajar dari kegiatan yang membosankan menjadi kegiatan yang menyenangkan dan berkesan.

Selanjutnya, metode bermain diaplikasikan melalui permainan yang melatih konsentrasi dan pemahaman praktis. Contoh permainan yang dilakukan adalah memindahkan barang sambil musik diputar; santri yang memegang barang ketika musik berhenti wajib menjawab pertanyaan seputar Ilmu Tajwid. Hukuman yang diberikan pun bersifat ringan dan edukatif, seperti menjawab pertanyaan atau membaca beberapa ayat Al-Qur'an, memastikan setiap kegiatan bermain tetap berorientasi pada tujuan pembelajaran. Pendekatan ini berhasil menciptakan suasana belajar yang lebih hidup, bersemangat, dan partisipatif.

Melalui penerapan metode *learning by singing and playing* secara konsisten, Tahap Destiny berhasil mengubah suasana belajar di TPQ Riyadhul Taqwa. Santri menjadi lebih antusias, termotivasi, dan tidak lagi merasa terbebani oleh materi Tajwid yang dianggap sulit. Implementasi yang fokus pada praktik dan interaksi ini membuktikan bahwa inovasi metode adalah solusi efektif atas keterbatasan sarana dan waktu, memastikan bahwa proses pembelajaran berjalan efisien dan mencapai peningkatan kualitas pemahaman santri terhadap kaidah Tajwid.

Pengujian Akhir dan Hasil Peningkatan

Di akhir periode pendampingan, dilaksanakan evaluasi formal untuk mengukur efektivitas program dan sejauh mana peningkatan pemahaman serta kefasihan bacaan santri telah tercapai. Evaluasi ini terdiri dari dua komponen utama: pertama, pengerjaan soal tertulis mengenai kaidah-kaidah ilmu Tajwid; dan kedua, praktik membaca Al-Qur'an secara *sorogan* (satu per satu) di hadapan pengajar. Pengujian ganda ini penting untuk mengukur tidak hanya pemahaman kognitif santri terhadap teori Tajwid, tetapi juga kemampuan mereka dalam mengimplementasikannya secara langsung pada teks Al-Qur'an.



Gambar 4 Kegiatan Mengerjakan Soal Tentang Materi Ilmu Tajwid

Hasil dari evaluasi formal menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman santri terhadap Ilmu Tajwid dan kemampuan penerapannya

dalam Al-Qur'an. Peningkatan ini terlihat jelas pada berkurangnya kesalahan fundamental dalam hukum-hukum Tajwid (seperti panjang-pendek (*mad*) dan dengung (*ghunnah*)) saat praktik membaca Al-Qur'an. Keberhasilan ini mengindikasikan bahwa metode pembelajaran interaktif dan fokus pada ringkasan materi yang padat telah berhasil mengatasi kendala waktu dan media, sehingga *ilmu alat* (Tajwid) berhasil diserap oleh peserta didik.

Selain evaluasi akademik, program pendampingan juga memberikan dampak positif pada aspek motivasional santri. Sebagai bentuk apresiasi dan stimulus untuk mempertahankan semangat belajar, diberikan penghargaan berupa *doorprize* dan pembagian hadiah bagi tiga santri dengan nilai terbaik dari hasil pengerjaan soal. Pemberian apresiasi ini berhasil menumbuhkan gairah dan persaingan positif di antara para santri, memastikan bahwa peningkatan kualitas BTA bukan hanya tujuan sesaat, tetapi menjadi budaya belajar yang berkelanjutan di TPQ Riyadhul Taqwa.



Gambar 4 Pembagian Hadiah Untuk 3 Nilai Terbaik

Secara keseluruhan, pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat ini terbukti berhasil menjadi stimulus positif dalam meningkatkan kualitas Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) peserta didik di TPQ Riyadhul Taqwa. Melalui metode yang inovatif dan terstruktur, tim PkM berhasil memecahkan masalah kesenjangan Tajwid dalam kurikulum yang padat. Program ini tidak hanya meningkatkan kompetensi keilmuan santri, tetapi juga memberikan model pembelajaran interaktif kepada guru TPQ untuk dapat diterapkan di masa depan.

4. KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang dilaksanakan di TPQ Riyadhul Taqwa selama satu bulan bertujuan untuk mengaplikasikan ilmu dari Prodi Manajemen Pendidikan Islam dan memberikan solusi nyata atas permasalahan di TPQ. Ditemukan bahwa pembelajaran Ilmu Tajwid di TPQ belum optimal karena

guru cenderung fokus pada pelajaran keagamaan umum, minimnya alokasi waktu dan fasilitas, yang berakibat pada ketidakmampuan sebagian besar peserta didik dalam menerapkan Ilmu Tajwid pada bacaan Al-Qur'an. Namun, melalui program pendampingan, terbukti bahwa metode belajar sambil bernyanyi dan bermain (*learning by singing and playing*) efektif dalam mengatasi kebosanan dan kendala waktu. Metode ini mempermudah peserta didik menguasai dan mempraktikkan Ilmu Tajwid secara langsung pada ayat-ayat Al-Qur'an. Berkat inovasi ini, peserta didik menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman dan kemampuan menerapkan kaidah Tajwid. Selain itu, guru juga membuat ringkasan materi dan langsung mengaplikasikannya, sehingga waktu belajar yang singkat dapat dimanfaatkan secara maksimal.

Kegiatan pendampingan ini merupakan langkah awal yang tidak boleh berhenti setelah program PkM selesai. Disarankan kepada ustadz/ustadzah TPQ Riyadhul Taqwa untuk mempertahankan dan secara konsisten mengimplementasikan metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif, khususnya dengan memvariasi media belajar dan mempertahankan metode belajar sambil bernyanyi/bermain dalam pengelolaan majelis. Bagi lembaga pendidikan non-formal sejenis, disarankan untuk mengadopsi model pendampingan yang serupa, disesuaikan dengan karakteristik dan keadaan masing-masing, guna meningkatkan keterampilan pengajar dan kualitas Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) peserta didik di seluruh lapisan masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya atas dukungan yang telah diberikan selama pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat di TPQ Riyadhul Taqwa. Ucapan terima kasih khusus ditujukan kepada Bapak Khanafi beserta segenap pengurus dan pihak TPQ Riyadhul Taqwa atas dukungan, sambutan hangat, dan kontribusi finansial yang diberikan, sehingga seluruh rangkaian kegiatan dapat terlaksana dengan optimal. Apresiasi juga disampaikan kepada Ketua LP3M STAI Syubbanul Wathon Magelang yang telah memfasilitasi, memberikan dukungan penuh, dan menugaskan Tim Pengabdian, memastikan bahwa program dapat berjalan dengan baik, lancar, dan mencapai tujuan yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriyanti, P., & Eliyanto. (2023). Pemahaman Ilmu Tajwid Terhadap Kemampuan Membaca Al- Qur'an di Pondok Pesantren Al-Falah Sumberadi Kebumen. *Jurnal PAI: Jurnal Kajian Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 1-23.
- Fitrianto, A. R., Khoirunnisa, A. W. F., & Amaliyah, L. (2020). Membangun Kesadaran Masyarakat Dalam Pemeliharaan Bendungan Gondrok Sebuah aksi

- partisipatorif dalam memelihara Irigasi Pertanian Di Desa Bedohon, Jiwan, Madiun. *Abdi: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(2), 79–86. <https://doi.org/10.24036/abdi.v2i2.50>
- Nasirudin, M., Faizah, M., Zulfa, M., & Mukarromah, S. (2021). *Pendalaman Ilmu Tajwid pada Pelajar “ Menjaga Generasi Islam Bangsa untuk Cerdas Membaca Al Qur ’ an Sesuai Tajwid ”*. 2(1).
- Prayoga, A., & Saifudin, A. (2021). Penguatan Metode Pengajaran Bagi Kelembagaan Taman Pendidikan Alquran (TPQ) Al-Chusna Desa Butuh Kecamatan Tegalrejo Kabupaten Magelang. *Khidmatan*, 1(1), 80–90. <https://doi.org/10.61136/khid.v1i1.10>
- Rinawati, A., Arifah, U., & Faizul, A. (2022). Implementasi Model Asset Based Community Development (ABCD) dalam Pendampingan Pemenuhan Kompetensi Leadership Pengurus MWC NU Adimulyo. *Ar-Rihlah: Jurnal Inovasi Pengembangan Pendidikan Islam*, 7(1), 1–11. <https://doi.org/10.33507/ar-rihlah.v7i1.376>
- Salahudin, N., Safriani, A., Ansori, M., Eni, P., Hanafi, M., Naili, N., Zubaidi, A. N., Safriani, R., Umam, M. H., Ilahi, W., Taufiq, A., & Swasono, E. P. (2015). *Panduan KKN ABCD*.
- Saputri, O. N., Nissah, K., & Arini, P. F. (2022). Pemberdayaan Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPQ) Melalui Penguatan SDM di Desa Paron, Kecamatan Bagor, Kabupaten Nganjuk. *Jumat Keagamaan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 75–81. https://doi.org/10.32764/abdimas_agama.v3i2.2877
- Swasono, M. A. H., Sa’diyah, A. I., Niafitri, R. E., & Hidayanti, R. (2020). Membangun Membangun Kebiasaan Membaca pada Anak di masa Pandemi Covid-19 melalui Program Satu Jam Tanpa Gawai di Griya Baca Desa Karangrejo. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 38–50. <https://doi.org/10.32815/jpm.v1i2.236>
- Wahyuni, S., Mustofa, A., & Rosowulan, T. (2024). Pendampingan Pembelajaran Ilmu Tajwid Di Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPQ) Desa Sukomakmur Kecamatan Kajoran Kabupaten Magelang. *Proficio: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 745–750.
- Waslah, Chotimah, C., Hasanah, F., & A., M. A. M. (2020). Pelatihan Pembelajaran Tajwid di TPQ Al Hidayah Desa Brodot Jombang. *Jumat Keagamaan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 21–24.
- Zulfikar, Z., Abidin, M. R. Z., Istiqomah, I., & ... (2021). Peningkatan Baca Alqur’an di TPQ Gema Insani Dusun Manisrenggo Desa Gondangmanis. ... *Informatika: Jurnal ...*, 2(1).